



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 142-151

Vol. 7, No. 2, Desember 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i2.2369

Habitiasi Kemandirian Anak Usia Dini melalui *Practical Life Activity* dalam Pembelajaran Berbasis *Montessori*

Nurul Jamilatul Jannah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan habitiasi kemandirian anak usia dini melalui *practical life activity* di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong. Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu ditanamkan sejak dini. *Practical life activity* merupakan kegiatan kehidupan praktis yang dirancang untuk membantu anak mengembangkan kemampuan merawat diri, merawat lingkungan, dan bersosialisasi secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan sepuluh anak usia 4-6 tahun di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) TK Bina Kalam menerapkan *practical life activity* secara terstruktur dan terjadwal dalam kegiatan harian; (2) habitiasi kemandirian anak terbentuk melalui pembiasaan kegiatan makan sendiri, mencuci tangan, merapikan mainan, dan berpakaian mandiri; (3) peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan habitiasi kemandirian; (4) dukungan orang tua di rumah memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Kesimpulannya, *practical life activity* yang dilaksanakan secara konsisten dan berulang terbukti efektif membangun habitiasi kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci : *Habitiasi Kemandirian; Anak Usia Dini; Practical Life Activity*

ABSTRACT. This study aims to describe the habituation of independence in early childhood through *practical life activity* at TK Bina Kalam, Pakong District. Independence is an important developmental aspect that needs to be instilled from an early age. *Practical life activity* is a series of practical life activities designed to help children develop the ability to care for themselves, care for the environment, and socialize independently. This study used a qualitative method with a case study approach. The research subjects were the principal, two teachers, and ten children aged 4-6 years at TK Bina Kalam Pakong District. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results showed that: (1) TK Bina Kalam implements *practical life activity* in a structured and scheduled manner in daily activities; (2) children's independence habituation is formed through habituation of eating alone, washing hands, tidying up toys, and dressing independently; (3) the teacher's role as facilitator and motivator greatly determines the success of independence habituation; (4) parental support at home strengthens the habits that have been formed at school. In conclusion, *practical life activity* carried out consistently and repeatedly has been proven effective in building early childhood independence habituation.

Keyword : *Independence Habituation; Early Childhood; Practical Life Activity*

Copyright (c) 2026 Nurul Jamilatul Jannah.

✉ Corresponding author : Nurul Jamilatul Jannah

Email Address : nuruljamilatulj@gmail.com

Received 4 Juni 2026, Accepted 4 Juli 2026, Published 4 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang akan menjadi penentu kualitas sumber daya manusia di masa depan [1]. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kemandirian. Kemandirian bukan sekadar kemampuan fisik untuk melakukan sesuatu sendiri, melainkan juga mencakup keberanian mengambil keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya [2]. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap orang tua maupun guru [3]. Fenomena ini diperparah dengan pola asuh orang tua yang cenderung overprotective, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mencoba dan belajar dari pengalaman langsung [4]. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kemandirian anak, terutama dalam aspek merawat diri, mengambil keputusan sederhana, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya [5].

Di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong, pada bulan Oktober 2025, ditemukan fenomena menarik di mana sekolah ini secara konsisten menerapkan pendekatan practical life activity sebagai strategi utama dalam membangun kemandirian anak. Praktis life activity merupakan bagian dari pendekatan Montessori yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang nyata dan bermakna bagi anak [6]. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan anak cara merawat diri sendiri (self-care), merawat lingkungan (care of environment), melakukan kegiatan dapur sederhana, serta keterampilan sosial (grace and courtesy).

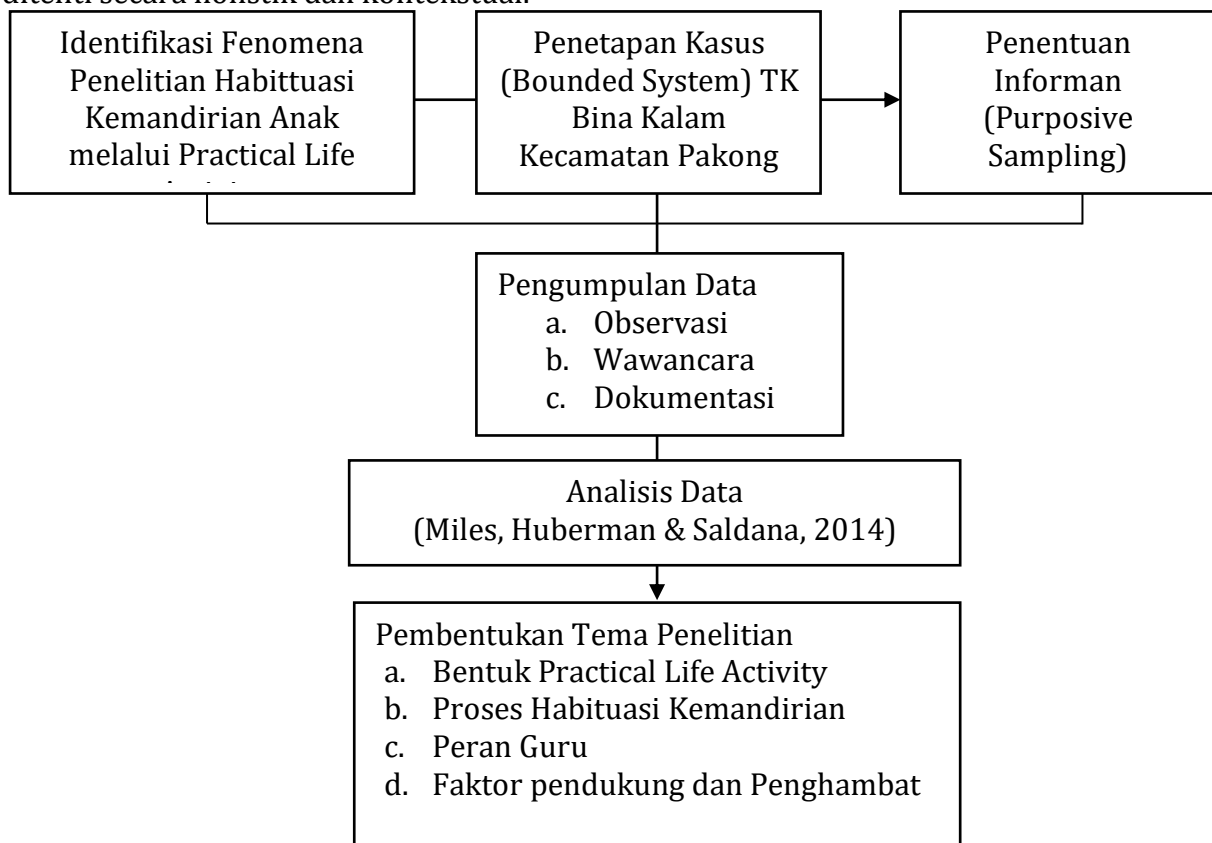
Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya kemandirian anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rimpiati menyimpulkan bahwa pembiasaan sejak dini melalui kegiatan rutin berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak [7]. Penelitian dari Anisyah dkk menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah turut memperkuat pembiasaan positif pada anak [8]. Kajian yang mengungkap secara mendalam bagaimana proses habituasi kemandirian terbentuk melalui rangkaian practical life activity, interaksi guru-anak, konsistensi rutinitas sekolah, serta dukungan keluarga masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya juga belum banyak menjelaskan tahapan pembentukan perilaku mandiri yang berlangsung secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang terinternalisasi pada diri anak. Selain itu, implementasi practical life activity pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang berada dalam lingkungan sosial budaya lokal juga masih minim dilakukan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023, terlihat bahwa anak-anak di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong menunjukkan Anak-anak di lembaga tersebut telah terbiasa menyimpan tas dan perlengkapan belajar secara mandiri, makan tanpa bantuan guru, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengenakan dan melepas sepatu sendiri, serta merapikan alat permainan setelah digunakan. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa kegiatan practical life telah diintegrasikan ke dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berupaya mengonstruksi pemahaman mengenai model habituasi kemandirian anak usia dini melalui practical life activity yang dibangun melalui proses pembiasaan yang berulang, konsisten, dan didukung oleh sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk practical life activity yang diterapkan di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong; (2) proses habituasi kemandirian anak melalui practical life activity; (3) peran guru dalam mendukung habituasi kemandirian; serta (4) faktor pendukung dan penghambat dalam proses habituasi kemandirian anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) [9]. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan mendalam (in-depth inquiry) terhadap suatu fenomena spesifik dalam konteks kehidupan nyata, yaitu habituasi kemandirian anak usia dini melalui practical life activity di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan keunikan fenomena yang diteliti secara holistik dan kontekstual.



Gambar 1. Design Penelitian Studi Kasus

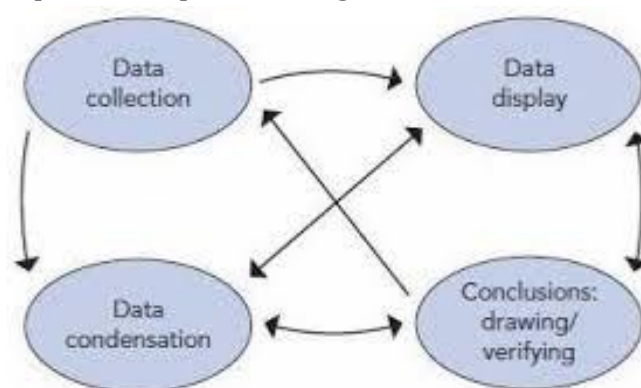
Penelitian dilaksanakan di TK Bina Kalam yang berlokasi di Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada: (1) keunikan praktik practical life activity yang diterapkan secara konsisten; (2) adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemandirian anak dibandingkan sekolah

sekitarnya; dan (3) keterbukaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai Januari 2026 hingga Maret 2026.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif memerlukan informan yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan prinsip information-rich cases, yaitu individu yang mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai habituasi kemandirian anak melalui practical life activity. Subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, dua guru kelas, sepuluh anak usia 4–6 tahun yang telah mengikuti pembelajaran minimal satu semester, serta lima orang tua peserta didik. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan proses pembentukan kemandirian anak melalui kegiatan practical life activity sehingga diharapkan mampu memberikan data yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan selama dua belas minggu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya saat kegiatan practical life activity berlangsung. Pengamatan difokuskan pada jenis kegiatan, perilaku anak, interaksi guru-anak, dan rutinitas yang diterapkan. Catatan lapangan (field notes) dibuat secara detail untuk merekam setiap kejadian penting.

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara berlangsung dalam suasana santai dan terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam. Setiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskrip secara verbatim. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dokumen program sekolah, dan portofolio perkembangan anak.



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification) [10]. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data

kasar dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan bagan yang memudahkan pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap seiring berjalannya pengumpulan data dan diverifikasi melalui konfirmasi kepada informan.

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria, yaitu credibility (kredibilitas), transferability (transferabilitas), dependability (dependabilitas), dan confirmability (konfirmasiabilitas) [11]. Untuk memenuhi kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua), triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member check dengan mengembalikan temuan kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Practical Life Activity di TK Bina Kalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Bina Kalam Kecamatan Pakong menerapkan empat kelompok utama practical life activity, yaitu kegiatan perawatan diri (self-care activities), perawatan lingkungan (care of environment), keterampilan dapur sederhana (food preparation), dan sopan santun sosial (grace and courtesy). Keempat kegiatan tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran harian dan menjadi media pembiasaan kemandirian anak.

Pada kegiatan perawatan diri (self-care activities), anak dibiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sesuai enam langkah, memakai dan melepas sepatu sendiri, menyimpan tas dan perlengkapan belajar, menyisir rambut, mengancingkan pakaian, serta melipat pakaian sederhana. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak mampu melakukan kegiatan tersebut secara mandiri tanpa bantuan guru. Guru hanya memberikan arahan apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru Kelas A sebagai berikut: "Anak-anak dibiasakan melakukan semuanya sendiri. Mereka mengambil dan menyimpan tas, memakai sepatu, mencuci tangan, dan merapikan diri tanpa bantuan guru. Kalau dilakukan setiap hari, mereka menjadi terbiasa." (Wawancara, 15 Januari 2026). Kegiatan perawatan lingkungan (care of environment) dilakukan setelah kegiatan bermain dan sebelum pulang sekolah. Anak dibiasakan menyapu lantai menggunakan sapu mini, merapikan mainan, menyusun buku dan alat tulis, membuang sampah pada tempatnya, serta menyiram tanaman di halaman kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran melalui jadwal piket kelas sehingga setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar.

Guru Kelas B menyatakan: "Kami membuat jadwal piket sederhana agar semua anak belajar bertanggung jawab. Setelah bermain, mereka sudah tahu bahwa mainan harus dikembalikan ke tempat semula." (Wawancara, 17 Januari 2026). Kegiatan keterampilan dapur sederhana (food preparation) dilaksanakan setiap hari Jumat melalui program Hari Memasak. Anak melakukan kegiatan memotong buah

menggunakan pisau plastik, menuang minuman ke gelas, mengoleskan selai pada roti, dan menyajikan makanan di piring. Berdasarkan dokumentasi pembelajaran, kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih anak mengikuti urutan kegiatan, memahami aturan keselamatan, serta bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan.

Selain itu, kegiatan sopan santun sosial (*grace and courtesy*) dilaksanakan melalui pembiasaan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, meminta izin, meminta maaf, menunggu giliran, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah menjadi bagian dari interaksi sehari-hari anak di lingkungan sekolah. Kepala TK Bina Kalam menjelaskan: "Kemandirian tidak hanya berarti anak mampu melakukan sesuatu sendiri, tetapi juga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan menghargai orang lain. Karena itu, pembiasaan sopan santun juga menjadi bagian dari practical life activity di sekolah ini." (Wawancara, 20 Januari 2026).



Gambar 3. Kegiatan anak memakai sepatu



Gambar 4. kegiatan anak mencuci tangan



Gambar 5. Anak membersihkan peralatan makan



Gambar 6. menyimpan barang pada tempatnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, anak telah mampu memakai sepatu dan mencuci tangan secara mandiri sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan bahwa anak terbiasa membersihkan peralatan makan dan menyimpan barang pada tempatnya secara mandiri (Gambar 3 dan Gambar 4).

Proses Habituaasi Kemandirian Melalui Practical Life Activity. Proses habituasi kemandirian di TK Bina Kalam berlangsung melalui siklus pembiasaan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: pengenalan (*introduction*), demonstrasi (*demonstration*), latihan terbimbing (*guided practice*), dan kemandirian (*independence*). Temuan ini sejalan dengan konsep habituasi yang dikemukakan oleh Lickona bahwa pembentukan kebiasaan positif pada anak memerlukan proses yang berulang, konsisten, dan dibarengi

dengan pemodelan yang tepat [12],[13]. Ilustrasi, guru memperagakan setiap langkah kegiatan secara perlahan dan berulang. Guru memperlihatkan cara mencuci tangan, memakai sepatu, menyusun alat belajar, dan menggunakan peralatan makan secara mandiri. Guru Kelas A menyatakan: "Kami selalu memperagakan terlebih dahulu. Anak-anak belajar melalui melihat dan meniru. Kalau hanya diberi instruksi, mereka biasanya belum memahami caranya." (Wawancara, 15 Januari 2026).

Tahap berikutnya adalah latihan terbimbing (*guided practice*). Pada tahap ini anak diberi kesempatan untuk mencoba melakukan kegiatan secara mandiri dengan pendampingan guru. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak langsung mengambil alih pekerjaan anak ketika melakukan kesalahan, tetapi memberikan bantuan seperlunya dan mengarahkan anak untuk menemukan cara yang benar. Tahap terakhir adalah kemandirian (*independence*). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan berbagai kegiatan tanpa diingatkan oleh guru, seperti menyimpan tas, mencuci tangan, dan merapikan alat permainan setelah digunakan. Anak juga menunjukkan ekspresi bangga dan percaya diri ketika berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri. Kepala sekolah menjelaskan: "Tujuan kami bukan membuat anak cepat bisa, tetapi membentuk kebiasaan. Ketika anak melakukan sesuatu tanpa disuruh dan merasa bangga karena mampu melakukannya sendiri, di situlah kemandirian mulai terbentuk." (Wawancara, 20 Januari 2026).

Peran Guru dalam Mendukung Habitiasi Kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di TK Bina Kalam tidak terbatas sebagai pengajar, melainkan meluas sebagai fasilitator, motivator, dan model (*role model*) bagi anak. Sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dengan peralatan yang sesuai ukuran anak, dapat diakses anak secara mandiri, dan tertata rapi. Sebagai motivator, guru secara konsisten memberikan dorongan semangat kepada anak untuk mencoba hal baru tanpa rasa takut salah. Sebagai model, guru dan seluruh staf sekolah menunjukkan perilaku mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah [14]. Hal ini penting karena anak usia dini belajar sangat banyak melalui imitasi dan observasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Kepala sekolah TK Bina Kalam menyatakan: 'Kami selalu berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Kalau kita ingin anak disiplin, kita harus lebih dulu disiplin [15],[16].

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Maryani, yang menegaskan bahwa kualitas interaksi guru-anak dan konsistensi penerapan pembiasaan oleh guru merupakan faktor penentu utama keberhasilan pengembangan kemandirian anak di lembaga PAUD [17]. Interaksi yang hangat, responsif, dan suportif dari guru menciptakan rasa aman (*secure base*) pada anak sehingga mereka berani untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Habitiasi Kemandirian. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan habitiasi kemandirian di TK Bina Kalam. Faktor pertama adalah lingkungan fisik yang dipersiapkan (*prepared environment*) sesuai prinsip Montessori, di mana semua peralatan dan perlengkapan disesuaikan dengan ukuran dan kemampuan anak [18]. Faktor kedua adalah konsistensi penerapan rutinitas harian yang memberikan rasa aman dan prediktabilitas bagi anak. Faktor ketiga adalah

keterlibatan aktif orang tua yang mendukung dan melanjutkan pembiasaan di rumah. Faktor pendukung lainnya adalah komitmen seluruh warga sekolah terhadap visi kemandirian yang telah disepakati bersama [19],[20]. Seluruh guru dan staf sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya kemandirian dan cara-cara efektif untuk memfasilitasinya. Hal ini menciptakan konsistensi dalam pendekatan yang diterapkan, sehingga anak tidak mengalami kebingungan akibat perbedaan perlakuan dari berbagai pihak.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1) pola asuh orang tua yang masih cenderung membantu anak sebelum anak mencoba sendiri; (2) perbedaan latar belakang sosial ekonomi yang mempengaruhi ketersediaan fasilitas pendukung kemandirian di rumah; dan (3) jumlah anak per kelas yang relatif banyak sehingga guru kesulitan memberikan perhatian individual yang cukup kepada setiap anak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah secara rutin mengadakan pertemuan orang tua (*parenting class*) untuk menyosialisasikan praktik-praktik pengasuhan yang mendukung kemandirian anak.

Tabel 1. Temuan Penelitian Habitiasi Kemandirian Melalui Practical Life Activity di TK Bina Kalam

Aspek Penelitian	Temuan Utama
Bentuk Practical Life Activity	Meliputi perawatan diri (mencuci tangan, memakai sepatu), perawatan lingkungan (merapikan mainan, menyiram tanaman), keterampilan dapur sederhana (membuat minuman, menyajikan makanan), dan sopan santun sosial.
Proses Habitiasi Kemandirian	Dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu pengenalan, demonstrasi, latihan terbimbing, dan kemandirian.
Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan (<i>role model</i>) dalam menumbuhkan kemandirian anak.
Faktor Pendukung	Lingkungan yang mendukung, konsistensi rutinitas, keterlibatan orang tua, dan komitmen seluruh warga sekolah.
Faktor Penghambat	Orang tua yang masih sering membantu anak, perbedaan kondisi keluarga, dan jumlah anak dalam kelas yang cukup banyak.
Upaya Mengatasi Hambatan	Sekolah mengadakan <i>parenting class</i> dan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan mandiri di rumah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah), mesosistem (hubungan keluarga-sekolah), hingga makrosistem (nilai-nilai budaya dan agama) [21]. Keselarasan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah merupakan kunci keberhasilan habitiasi kemandirian anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa habitiasi kemandirian anak usia dini di TK Bina Kalam Kecamatan Pakong dibangun melalui penerapan *practical life activity* yang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan melalui empat tahapan, yaitu pengenalan, demonstrasi, latihan terbimbing, dan kemandirian. Keberhasilan proses tersebut didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan, tersedianya lingkungan belajar yang dipersiapkan sesuai kebutuhan anak (*prepared environment*), serta keterlibatan orang

tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada ditemukannya model habituasi kemandirian anak usia dini berbasis practical life activity yang menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian tidak hanya ditentukan oleh aktivitas kehidupan praktis semata, tetapi juga oleh keterpaduan antara tahapan pembiasaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan sinergi antara sekolah dan keluarga. Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori ekologi Bronfenbrenner dengan menegaskan bahwa interaksi antara mikrosistem sekolah dan keluarga berperan penting dalam pembentukan perilaku mandiri anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga PAUD untuk mengintegrasikan practical life activity ke dalam rutinitas pembelajaran harian, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui program pembiasaan yang berkesinambungan antara rumah dan sekolah.

PENGHARGAAN

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala TK Bina Kalam Kecamatan Pakong beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh orang tua peserta didik yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan bagian dari program penelitian mandiri yang didukung oleh Universitas Islam Madura.

REFERENSI

- [1] N. Kamil dan S. Asriyani, "Analisis Penerapan Metode Montessori pada Aspek Kemandirian Anak melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life," *J. Buah Hati*, vol. 10, no. 1, hal. 1–15, Mar 2023, doi: 10.46244/buahhati.v10i1.2098.
- [2] A. Meisaroh dan A. Salim, "Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 1145–1159, Jul 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.589.
- [3] N. Suprihatin dan C. Widyasari, "Practical Life Activity Improves Early Age School Students' Independence," in *Proceedings of the 7th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2023)*, Atlantis Press SARL, 2023, hal. 1644–1654. doi: 10.2991/978-2-38476-086-2_131.
- [4] A. R. Aprilia dan R. Rohita, "Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian pada Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 2, hal. 48, Des 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.829.
- [5] M. Qadafi, "Metode Montessori: Implikasi Student-Centred Learning terhadap Perkembangan Anak di PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 2961–2976, Jun 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.3323.
- [6] W. Wahyuni dan H. Al Rasyid, "Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3034–3049, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2301.
- [7] N. M. Danauwiyah dan D. Dimiyati, "Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 588–600, Jun 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.994.

- [8] D. N. Afifah dan K. Kuswanto, "Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 57–67, 2020, doi: 10.30651/pedagogi.v6i2.4950.
- [9] Q. Aeni dan H. Wulandari, "Intensitas Pembiasaan Positif dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Kober An-Najah, Purwakarta," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, hal. 2529–2534, 2023, doi: 10.31004/jrpp.v6i4.21794.
- [10] H. M. Putra, A. Prakasa, dan P. Kurniati, "Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, hal. 3846–3854, Mar 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2342.
- [11] I. Nadiastuti, N. Pancaningrum, dan I. Nida Suroya, "Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemampuan Life Skill pada Area Exercise Practical Life," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 1074–1085, Jul 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.434.
- [12] E. M. S. Hasibuan, "Importance Of Practical Life Activity For The Development Of Self-Regulation Skills In Children Aged 4-5 Years," *Int. J. Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 4, hal. 1951–1961, Feb 2024, doi: 10.55227/ijhess.v3i4.887.
- [13] W. I. Pawestri, H. Cahyono, dan M. A. Muttaqin, "Implementasi Practical Life Skill dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, hal. 3148–3157, Jul 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1488.
- [14] P. S. Ningrum, T. Pangaribuan, dan W. S. Utami, "Practical Life: Kegiatan untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia*, vol. 12, no. 2, hal. 149, Jul 2024, doi: 10.20961/kc.v12i2.87898.
- [15] S. Susilawati dan D. Diana, "Implementation of Practical Life Learning in Developing Independence Character in Children Aged 4-5 Years," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 15, no. 2, hal. 149–160, Okt 2024, doi: 10.17509/cd.v15i2.74519.
- [16] E. Gentaz dan S. Richard, "The Behavioral Effects of Montessori Pedagogy on Children's Psychological Development and School Learning," *Children*, vol. 9, no. 2, hal. 133, Jan 2022, doi: 10.3390/children9020133.
- [17] F. Rizkyani, V. Adriany, dan E. Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua," *Edukid*, vol. 16, no. 2, hal. 121–129, 2020, doi: 10.17509/edukid.v16i2.19805.
- [18] H. S. Rasyidah, L. S. L. Suzanti, dan R. R. D. Widjayatri, "Practical Life: Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 594–606, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.597.
- [19] Y. Halimatussa'diah dan R. H. M. Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak," *J. Pelita PAUD*, vol. 8, no. 1, hal. 90–96, Des 2023, doi: 10.33222/pelitapaud.v8i1.3147.
- [20] M. D. Putri, M. F. Rohman, dan M. G. Eriyanto, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pembiasaan di Lingkungan Sekolah PAUD Insan Cita," *SYURO J. Pendidik. Islam dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 02, hal. 26–31, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/syuro/article/view/174>
- [21] N. Mahmudah, E. Elan, dan E. H. Mulyana, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 7, no. 2, hal. 146–151, Nov 2023, doi: 10.17509/jpa.v7i2.63919.